

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberadaan pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perekonomian negara yang bersangkutan. Di dalam perekonomian, sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya perusahaan-perusahaan sangatlah terbatas. Oleh karena itu pasar modal muncul sebagai salah satu alternatif solusi pembiayaan jangka panjang. Dengan dukungan dana jangka panjang ini, roda pembangunan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Pasar modal saat ini dipandang sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal sebagai fungsi keuangan berperan memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Para investor yang memiliki kelebihan dana menyalurkan dananya sebagai bentuk investasi yang kemudian digunakan untuk sektor-sektor produktif. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yaitu meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan kriteria pasarnya secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana

(investor) kepada pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, penyandang dana berharap akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Bagi peminjam dana, tersedianya dana tersebut pada pasar modal memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan usaha tanpa harus menunggu dana yang mereka peroleh dari hasil operasi perusahaannya. Proses semacam ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan, yang akhirnya mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara.

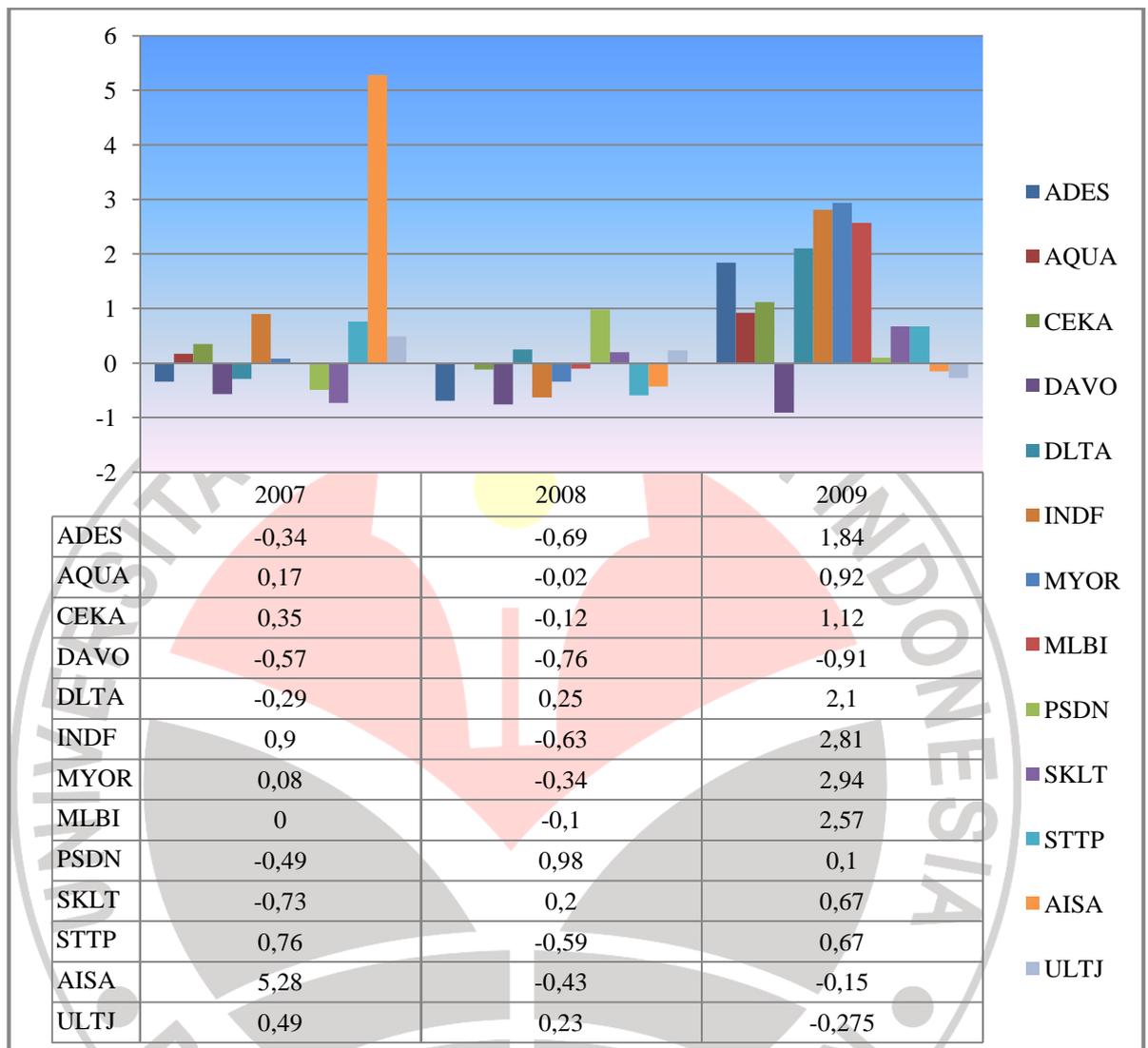
Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusannya. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan *actual* ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi.

Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal bertujuan untuk memperoleh pendapatan yaitu berupa *return*. *Return* yang diinginkan oleh para investor adalah pendapatan deviden (*devidend yield*) dan *capital gain*. *Devidend yield* yang didasarkan pada pembagian deviden pada setiap akhir tahun buku, sehingga para pemegang saham memperoleh pendapatan pada setiap akhir tahun. Sedangkan *capital gain* atau yang sering disebut dengan *actual return* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang ( $t$ ) dengan harga pasar periode sebelumnya ( $t-1$ ). Kedua konsep tersebut (*devidend yield* dan *capital gain*)

merupakan total *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham (investor) dalam jangka panjang. Dengan demikian total *return* merupakan tingkat kembalian investasi (*return*) yang merupakan penjumlahan dari *devidend yield* dan *capital gain* (Jogiyanto, 2003:110)

Dalam penelitian ini yang akan penulis bahas adalah *actual return* yaitu selisih antara harga pasar periode sekarang (t) dengan harga pasar periode sebelumnya (t-1) dan selanjutnya penulis akan menggunakan istilah *return* saja untuk menjelaskan *actual return* tersebut.

Kelompok perusahaan yang tergabung ke dalam industri makanan dan minuman yang *list* di Bursa Efek Indonesia dari periode 2007-2009 dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan mempertimbangkan persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan, baik bersaing dengan perusahaan yang telah *go public* maupun yang belum *go public*. Disamping itu, industri ini menyediakan kebutuhan primer manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Bagaimanapun buruknya kondisi kehidupan ekonomi konsumen, mereka masih tetap membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankan. Melalui gambar 1.1 tampak bahwa perolehan *return* beberapa perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 mengalami fluktuasi.



sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.1**  
**Grafik *Return* Saham Beberapa Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa *return* saham pada perusahaan industri makanan dan minuman berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 hanya terdapat lima perusahaan yang memberikan *return* yang negatif dan sisanya memberikan *return* yang positif. Di tahun 2008 hampir setiap perusahaan

memberikan *return* yang negatif hanya ada empat perusahaan yang memberikan *return* yang positif. Hal ini disebabkan karena harga saham masing-masing perusahaan industri makanan dan minuman pada periode 2008 mengalami penurunan sehingga menyebabkan *return* yang diterima pun menjadi negatif, sebab harga saat penutupan tahun 2008 lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007. Sedangkan di tahun 2009 *return* yang diberikan oleh masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan yang berarti. Pada tahun 2009 banyak perusahaan yang memberikan *return* yang positif dan yang memberikan *return* yang paling tinggi adalah perusahaan Mayora Indah Tbk sedangkan yang memberikan *return* yang negatif hanya ada tiga perusahaan yaitu Davomas Abadi Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Group Tbk dan Ultrajaya Milk Tbk.

*Return* saham yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun akan berakibat kepada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Investor dalam menanamkan modalnya ingin mendapat laba yang tinggi atas saham yang dimilikinya. Tingkat pengembalian yang diharapkan investor merupakan jumlah probabilitas keuntungan pada serangkaian yang mungkin terjadi. Untuk keperluan tersebut investor memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi keuntungan perusahaan di masa mendatang dengan tingkat probabilitas yang berbeda-beda.

Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan. Menurut Resmi (2002:276) Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, disamping dipengaruhi oleh hukum

permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Berarti *return* saham juga ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Menurut Harianto dan Sudomo, (2001:212) apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat, dengan meningkatnya harga saham tentunya *return* saham yang diterima pun akan meningkat. Untuk itu investor perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah merupakan objek vital yang sangat diperhatikan oleh suatu organisasi seperti pemasok, dan lainnya, juga perorangan yaitu investor dan pengambil keputusan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan faktor-faktor yang menjadi tolok ukur kinerja. Tolok ukur pencapaian kinerja perusahaan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Robert Ang (1997:13-24) “Ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum meliputi kondisi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan kinerja pasar”.

Menurut Suad Husnan (1999:54): “Sebelum pemodal melakukan investasi pada sekuritas, perlu dirumuskan terlebih dahulu kebijakan investasi, menganalisis laporan keuangan, dan mengevaluasi kinerja keuangan”. Kinerja keuangan tersebut salah satunya bisa dilihat dari rasio profitabilitas. Para investor dan analisis sangat memperhatikan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sangat berkaitan dengan informasi tentang jumlah profit dari investasi yang telah ditanam. Hal ini sesuai dengan motif para investor dalam berinvestasi yaitu untuk

memperoleh profit yang optimal dari investasi yang telah mereka tanam. Ini pun sependapat dengan yang dikatakan Dewi Astuti (2004:36), bahwa “Para investor dan kreditur sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa yang akan datang.”

Profitabilitas perusahaan, yaitu sebuah tolok ukur yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan aktiva dan modal yang telah diinvestasikan pada periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara produktif. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut. Jadi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu berdasarkan ROS (*Return on Sales*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*). Dan pada penelitian kali ini yang akan dikaji adalah *Return on Asset* karena peranan metode ROA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sangat perlu juga untuk dikaji. Dari metode ROA diharapkan dapat diperoleh gambaran yang berarti tentang pengaruh dari kinerja keuangan terhadap *return* saham.

Solvabilitas disebut sebagai *leverage ratio* merupakan kemampuan perusahaan menjaga struktur modal dan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dibedakan menjadi delapan rasio yaitu: *debt ratio*, *debt to*

*equity ratio, long-term to debt equity ratio, long term debt to capitalization ratio, times interest earned, cash flow interest coverage, cash flow to net income, dan cash return on sales.* Semakin besar *leverage ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak luar (pemberi pinjaman atau kreditur). Hal ini membawa dampak pada menurunnya kinerja perusahaan terutama berkurangnya laba bersih yang diperoleh karena sebagian penghasilan tersebut harus dibayarkan kepada kreditur dalam bentuk biaya bunga pinjaman. Dengan semakin besarnya beban perusahaan maka tingkat kembalian (*return*) dari para pemodal semakin kecil, sehingga *leverage ratio* berpengaruh negatif terhadap *return*. Manao (2000) meneliti tentang “Asosiasi laba tahunan emiten dengan harga saham ditinjau dari ukuran dan *debt ratio* perusahaan”, menunjukkan bahwa secara statistik asosiasi laba tahunan dengan harga saham tidak dipengaruhi secara nyata oleh perubahan porsi sumber dana dari pinjaman. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *leverage ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Robert Ang, 1997:18.35). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh *leverage ratio* terhadap *return*. Semakin tinggi *leverage ratio* berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Kinerja aktivitas merupakan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva tersebut. Kinerja aktivitas dapat diketahui dengan melihat rasio aktivitas (*activity ratios*) perusahaan. Oleh sebab itu, rasio aktiva ini disebut juga *assets*

*activity ratios* atau *turnover ratios*. Menurut Robert Ang (1997:41-42), “Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan enam pendekatan, yaitu *Total Assets Turnover, Total Fixed Assets Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period*, dan *Day, S Sales In Inventory*”. Dalam penelitian ini akan digunakan rasio *Total assets turnover* rasio ini membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dan ini berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari Fenomena diatas maka penulis mengambil judul “ ***Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka beberapa pokok masalah yang akan diteliti, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja keuangan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009?
2. Bagaimana perkembangan *return* saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009?
3. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang diamati.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.
2. Untuk mengetahui perkembangan *return saham* pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi sebagai berikut

##### 1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan mengenai pengaruh kinerja keuangan

terhadap *return* saham. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan *return* saham oleh penelitian selanjutnya.

### **1. Kegunaan Praktis**

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dalam saham, khususnya pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI periode 2007-2009.

